

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH LANJUTAN AUTIS FREDOFIOS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Nuraeni
NIM: 08470071

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraeni
NIM : 08470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juni 2012

Yang menyatakan



(Handwritten signature)

Nuraeni

NIM: 08470071



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lam :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuraeni

NIM : 08470071

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis fredofios Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. Si

NIP: 19551219 198503 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lam :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

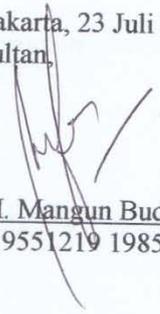
Nama : Nuraeni
NIM : 08470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta

Yang sudah dapat dimunaqsyakan pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 sudah dapat di ajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2012
Konsultan,


Drs. H. Mangun Budiyanto, M. SI
NIP: 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 149 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan
Autis fredofios Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Nuraeni

NIM : 08470071

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 17 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. SI

NIP: 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dra. Nadiafah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji II

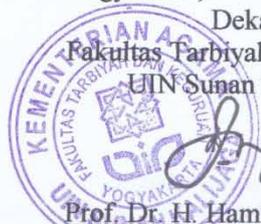
Sri Purnami, S. Psi, M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 26 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Sesungguhnya Sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

الطريقة اهم من المارة

“ Metode itu lebih penting dari pada materi”²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaah* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 902.

² <http://negeri5menara.com/index.php/>, di akses pada tanggal 18 Juni 2012 jam 10.00

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Ku Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta”. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

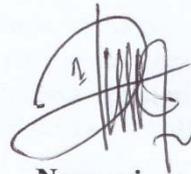
1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag. dan Bapak. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi nasihat-nasihat kepada penyusun dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muh. Agus Nuryatno., MA, Ph.D, Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama melaksanakan perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penyusun mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Abdu Somad, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLA Fredofios Yogyakarta.

7. Bapak Agung Triyulianto, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SLA Fredofios Yogyakarta yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Ayah dan Ibu yang tercinta do'a dan harapan beliau berdua yang membuat penyusun termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara dan keluargaku yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi dalam penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
10. Teman-teman tercinta yang telah memberikan semangat, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan selama ini.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Juni 2012

Penulis,



Nuraeni

NIM. 08470071

ABSTRAK

Nuraeni, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak autis sebagai anak yang mengalami hambatan baik dari segi mental, emosi, psikomotorik memerlukan penanganan khusus dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen yaitu berasal dari guru, metode, kurikulum dan lain-lain. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran PAI pada anak autis, apa problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran, bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani masalah, dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak terutama guru dan lembaga pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLA Fredofios Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi, observasi, wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran PAI di SLA Fredofios Yogyakarta mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah. Proses pembelajaran yang berpedoman pada komponen pendidikan, yaitu: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, metode dan evaluasi. (2) terdapat beberapa problem dalam pembelajaran PAI pada anak autis yaitu: Problem berasal dari siswa, dari guru, kurangnya kreatifitas guru, tipe anak yang berbeda-beda, kesulitan dalam menjelaskan materi yang abstrak serta keterbatasan sarana yang ada di sekolah. (3) upaya yang dilakukan sekolah dan guru pengampu PAI anatar lain adalah memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan materi yang ringan, berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan anak didik, mengaplikasikan materi ke dalam kegiatan keseharian, media visual sebagai pengganti sarana yang belum lengkap dan guru di berikan pelatihan-pelatihan. (4) hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa anak-anak autis ini sudah mampu menjalankan ritual keagamaan keseharian, maupun dalam berperilaku seperti tuntutan agamanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM SLA FREDOFIOS YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Singkat.....	35
C. Visi dan Misi.....	37
D. Struktur Organisasi	39
E. Guru dan Karyawan.....	40
F. Keadaan Siswa.....	42
G. Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SLA Fredofios Yogyakarta	
A. Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis.....	50

B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Pada Anak Autis.....	66
C. Upaya yang dilakukan oleh SLA Fredofios	69
D. Hasil Pembelajaran PAI pada Anak Autis.....	72
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Struktur Organisasi SLA Fredofios Yogyakarta
- Tabel 2 : Data Guru SLA Fredofios Yogyakarta
- Tabel 3 : Data Siswa-Siswi SLA Fredofios Yogyakarta
- Tabel 4 : Data Srana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Laporan Pendidikan
- Lampiran IV : Dokumen Gambar
- Lampiran V : Contoh RPP
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Penunjukan Bimbingan
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran X : Bukti Penelitian
- Lampiran XI : Sertifikat PPL I
- Lampiran XII : Sertifikat PPL II – KKN
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. ¹

Hal ini jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 berbunyi; (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Anak autis merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan sosial. Isi yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 2 tersebut menunjukkan bahwa anak autis mendapatkan hak yang sama untuk pendidikan. ²

¹ Undang-Undang RI No.11 Tahun 1980, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gajahyana Pres. 1989), hal. 4.

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat 2, hal. 10.

Pendidikan tidak hanya di butuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme. Selain itu pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan didunia saja, tetapi peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup dimasyarakat.

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan, merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan agama Islam mengajarkan anak didik tata cara beribadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.³

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autisme dalam arti tidak menuntut mereka dapat mengerjakan ibadah secara sempurna seperti halnya orang normal, akan tetapi menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa mereka juga memiliki agama dan aturan dalam kehidupan. Sehingga diharapkan dapat menempatkan diri dengan baik di masyarakat dan yang lebih penting adalah agar siswa dapat lebih mandiri dalam

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)., hlm. 46

kehidupannya.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa penting sekali pendidikan agama Islam karena agama sebagai kendali dan harus ditanamkan sedari kecil. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam haruslah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai langkah menuju tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama pada dunia pendidikan merupakan modal dasar bagi anak untuk mendapatkan nilai-nilai ketuhanan. Karena dalam pendidikan agama Islam diberikan ajaran tentang aqidah, muamalah, ibadah dan syari'ah yang merupakan dasar ajaran agama.

Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam pada anak autis tidak semudah seperti penyampaian materi pendidikan agama Islam pada anak-anak normal, sebab mereka sulit diajak berfikir abstrak. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak autis membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, guru kelas seharusnya sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yang berkaitan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimilikinya, dan tingkat perkembangannya.⁵

Oleh karena itu selayaknya pendidikan bagi anak autis harus lebih diperhatikan, karena tidak semua anak autis mampu belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, disebabkan anak autis sangat sulit untuk dapat

⁴ Wawancara dengan Bapak Agung Triyulianto, guru PAI, pada tanggal 30 Maret 2012 jam 13.00

⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif* (Bandung: PT Refika Aditama), hal. 1.

berkonsentrasi. Dalam kondisi seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan yang memfokuskan kegiatan dalam membantu para peserta didik yang menderita gangguan autis secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya.

Fakta di atas menunjukkan bahwa pendidikan untuk anak autis membutuhkan lebih banyak perhatian, baik dari segi kurikulum, pendidik, materi, dan evaluasinya. Pendidikan agama Islam untuk anak autis dalam pembelajarannya harus dipersiapkan secara matang agar dalam proses pembelajarannya bisa maksimal dan membuahkan hasil. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis adalah semua komponen harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, masing-masing komponen tidak berjalan secara terpisah, tetapi harus berjalan secara beriringan, sehingga diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik yang telah dipertimbangkan dan dirancang secara sistematis.

Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun. Bahkan pada autistik infantil gejalanya sudah ada sejak lahir. Penyandang autisme seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri. Istilah autisme baru diperkenalkan sejak tahun 1913 oleh Leo Kanner, sekalipun kelainan itu sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Autismen bukan suatu gejala penyakit tetapi berupa sindrom (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial,

kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitar sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri.⁶

Dengan kata lain, terdapat keengganan untuk berinteraksi secara aktif dengan orang lain, sering terganggu dengan keberadaan orang di sekitarnya, tidak dapat bermain bersama-sama. Mengingat anak-anak autis susah untuk berkonsentrasi, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak autis, namun dengan kesabaran guru dan orang tua, anak autis dapat belajar menjalankan kewajiban sesuai tuntutan agama seperti anak-anak normal lainnya.

Proses pembelajaran untuk anak autis sangat beda dengan anak-anak normal, materi pembelajaran anak-anak autis adalah seperti latihan untuk komunikasi, keterampilan bantu diri, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal lain yang disesuaikan dengan usia dan kematangan anak, serta tingkat intelegensi pada setiap anak.⁷

Untuk mewujudkan harapan tersebut seorang guru dituntut untuk memenuhi dan memahami pengetahuan yang seksama mengenai pertumbuhan dan perkembangan pesat anak didiknya. Memahami tujuan yang akan dicapai, penguasaan materi dan penyesuaian dengan metode-metode yang tepat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan autis Fredofios Yogyakarta memerlukan kesabaran karena banyak

⁶ Nur Annisa Rahmah, "Pelajar Islam Dunia Pii". WWW.Pelajar-Islam.or.id. Dalam Google.co.id. 2012

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdu Somad, Kepala Sekolah, pada tanggal 29 Maret 2012 jam 13.00

dan masalah yang muncul dalam pembelajaran, di samping hambatan mental yang mereka miliki. Beberapa contoh problem dari hasil observasi peneliti adalah pada saat awal pembelajaran berlangsung memerlukan kerja keras seorang guru, di sini guru diuntut untuk sabar, kreatif, dan pintar memodifikasi berbagai metode-metode agar anak autis mudah mencerna materi yang di sampaikan.⁸

Penelitian ini dilakukan di SLA Fredofios Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil SLA Fredofios Yogyakarta, karena diketahui di sekolah autis tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak autis. Walaupun anak autis memerlukan pengajaran yang ekstra dan memerlukan kebutuhan khusus dalam hal ini tentunya berbeda dengan anak normal biasanya. Realitas inilah yang dijadikan lokasi ini representatif untuk dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang upaya guru melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis, dan mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak autis di SLA Fredofios Yogyakarta.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta”. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan.

⁸ Hasil observasi di SLA Fredofios Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta?
2. Apa problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta?
3. Bagaimanakah Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani masalah tersebut?
4. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut.

- d. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir, mengenai permasalahan dalam bidang studi pendidikan agama Islam terutama yang berhubungan dengan anak autis di tempat penulis mengadakan penelitian.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah tersebut di dalam meninjau kembali usaha dan kegiatannya dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam kepada anak autis sebagai gangguan perkembangan.

D. **Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Skripsi Dyah Fajar Firmaningtyastutik, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul *“Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita*

Yogyakarta”⁹. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak autis, hal ini dikarenakan pendidikan keagamaan yang diberikan pada anak normal berbeda dengan pendidikan agama yang diberikan pada anak autis. Adanya perilaku abnormal pada siswa yang menyebabkan pembelajaran anak autis mengalami kendala. Skripsi ini membahas faktor apa saja dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam yang dihadapi oleh SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta khususnya pada pembelajaran PAI dan solusinya.

Skripsi Wulan Ningtyastuti, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*”¹⁰. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada pemilihan metode pembelajaran bagi anak autis, serta pendidikan bagi anak autis karena pendidikan menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa. Agar mereka dapat hidup mandiri, meningkatkan harkat hidup.

Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan Islam terhadap anak autis, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran dalam pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

⁹ Dyah Fajar Firmaningtyastuti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

¹⁰ Wulan Ningtyastuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

Skripsi Siti Farihah, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam mendidik Anak Autis (perspektif Pendidikan Islam)*”¹¹. Skripsi ini membahas bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak autis dalam proses perkembangan motorik, komunikasi. Di sini orang tua juga sangat berperan penting dalam menentukan metode atau terapi yang tepat bagi anak tersebut. Karena pemilihan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan anak akan semakin tidak terarah.

Skripsi Sukran Mubarak, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, dengan judul “*Pembinaan Akhlak Siswa di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*”.¹² Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak terhadap para siswa autis di SLB Fajar Nugraha Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru, siswa setahap demi setahap mampu mengubah perilaku dari perilaku yang kurang baik menjadi baik, disamping itu para siswa juga mampu mengamalkan beberapa praktik keagamaan seperti membaca doa sehari-hari dan mengucapkan salam. Sekalipun demikian masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses pembinaan

¹¹ Siti Farihah, *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

¹² Sukran Mubarak, *Pembinaan Akhlak Siswa di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

akhlak menjadi lambat terutama bagi para siswa yang memiliki tingkat keautisan yang berat.

Skripsi yang ditulis oleh Fatmiyati, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB kasih Ibu Galur Kolon Progo*".¹³ Yang mengkaji tentang proses pembelajaran pada anak tunagrahita serta problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan upaya yang dilakukan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak terutama guru dan lembaga pendidikan tentang pentingnya mengetahui problematika yang muncul pada pembelajaran khususnya untuk anak hambatan mental.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan karya-karya ilmiah yang telah disebutkan di atas karena meskipun sama-sama mengkaji pendidikan agama Islam bagi anak autis namun objek kajian sekolah yang diteliti berbeda, penelitian ini mengkaji lebih luas tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan kepada siswa autis dan problematika yang dihadapi di sekolah tersebut tidak hanya dilihat dari problem siswa tetapi mencangkup problem dalam pembelajaran. Yaitu untuk mengetahui proses berjalannya pembelajaran, problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI baik mengenai kualitas guru dalam mengajar, sarana dan

¹³ Fatmiyati, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB kasih Ibu Galur Kolon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

prasarana yang mendukung, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenai masalah tersebut dan hasil dari proses pembelajaran apakah berhasil atau tidak. Sementara penelitian ini mencoba meneliti pendidikan agama Islam untuk siswa tingkat lanjutan (setingkat SLTP-SLTA). Penelitian ini mengambil latar di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta dimana secara tegas sekolah mensyaratkan peserta didik yang berusia 10-23 tahun dan pernah menempuh pendidikan dasar sebelumnya.

E. Landasan Teori

Pembahasan landasan teori digunakan sebagai acuan dasar sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Penulis akan menjelaskan landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian penulis:

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

Sementara itu, menurut Muhaimin, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus

¹⁴ Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 8.

mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuannya.¹⁵

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang mana di dalamnya banyak ditemukan aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai persoalan yang muncul dalam pembelajaran.

Apalagi dengan subyek didik anak autis di mana anak autis mempunyai gangguan perkembangan dalam aspek psikis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran adalah tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, serta karakteristik peserta didik.¹⁶

Sebenarnya, semua ini tergantung pada setiap anak, tergantung pada setiap kemampuan anak, dan tergantung juga pada gaya belajar setiap anak penderita autis. Setiap proses belajarnya, anak autis harus memiliki seorang pendamping atau pembimbing untuk belajar.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdra Karya, 2001), hal. 183.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 29.

Pengajar yang dibutuhkan oleh seorang anak yang menderita autisme adalah seseorang pengajar yang selain memiliki kemampuan kompetensi untuk mengajar, juga memiliki minat atau ketertarikan merawat anak autisme. Dengan demikian, pengajar tersebut harus memiliki nilai kasih sayang yang tinggi pula untuk dapat menerima dan mengerti setiap permasalahan yang anak autisme hadapi.¹⁷

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak autisme adalah merupakan perpaduan dari metode yang ada, dimana penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak serta materi dari pelajaran yang diberikan kepada anak. Metode dalam pengajaran anak autisme adalah metode yang memberikan gambaran kongkrit, sehingga anak dapat menangkap pesan, informasi dari apa yang diajarkan. Metode yang sering digunakan guru pembimbing dalam pengajaran adalah:¹⁸

1. Metode Lovaas

Metode ini melatih anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbicara. Namun yang pertama di terapkan adalah latihan kepatuhan hal ini agar anak autisme dapat mengubah perilaku

¹⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 107.

¹⁸ Mirza Maulana, *Anak Autis* (Yogyakarta: Kata Hati, 2009), hal. 21.

seenaknya sendiri (misalnya memaksakan kehendak) menjadi perilaku yang lazim dan diterima masyarakat.

Jenis ajaran yang bisa diterapkan dari teori lovaas: ¹⁹

- a) Langsung: mengajar langsung secara berstruktur, dengan objektif dan cara penyampaian yang sudah ditentukan
- b) Situasi yang dirancang: belajar dengan situasi yang telah dirancang
- c) Kebetulan: mengajarkan sesuatu secara kebetulan dengan mengikuti yang dikerjakan anak. Beri respons pada anak atas apa yang dilakukan
- d) Aktivitas dengan instruksi: mengajarkan sesuatu dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.
- e) Kepatuhan dan kontak mata adalah kunci masuk ke metode lovaas. Tetapi sebenarnya metode apapun yang dipakai, apabila anak mampu patuh dan mampu membuat kontak mata, maka semakin mudah mengajarkan sesuatu pada anak
- f) One-on One adalah satu terapis untuk satu anak
- g) Mengajarkan konsep warna, bentuk, angka, huruf, dan lain-lain.

2. Metode penanganan sone-rise

Metode ini lebih bersifat *home based*, artinya hubungan orang tua (keluarga) dengan anak merupakan kunci suksesnya

¹⁹ Yurike Fauzia Wardhani, dkk, *Apa dan Bagaimana Autisme Terapi Medis Alternatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2009), hal. 184.

keberhasilan anak. Anak akan belajar membedakan kapan saat belajar, dan istirahat. Prinsip utamanya adalah mengikuti “apapun“ yang ingin dilakukan oleh anak, tetapi yang dilaksanakan tidak semua keinginan anak itu dituruti. Poinnya adalah bagaimana mengembangkan interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak.²⁰

3. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah SAW.²¹

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar.

²⁰ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 106.

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 232.

Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).²²

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Sehingga pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan

²² [http://www.google.co.id/http://Hasil Belajar Siawa](http://www.google.co.id/http://Hasil%20Belajar%20Siawa) / Diakses pada tanggal 14 mei 2012 jam 14.19

antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Tujuan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

a. Faktor-faktor dalam pendidikan agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mendukung berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam tersebut adalah:²⁴

1. Pendidik

Pendidik dalam pendidikan agama Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena bertanggung jawab atas pendidikan.

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76.

²⁴ Wulan Ningtyastuti, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011, hal. 10-11.

2. Peserta Didik

Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

3. Dasar Yuridis dan Hukum

Dasar pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengharuskan setiap warga Negara Indonesia harus berTuhan.
- b) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam TAP MPR NO. IV/MPR 1973 yang kemudian dikokohkan dalam TAP MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 diperkuat oleh TAP MPR No. II/MPR/1988 dan TAP MPR No. II /MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
- c) Segi Religius Yang dimaksud dengan segi religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam,

pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

4. Autisme

a. Pengertian Autisme

Autisma adalah gangguan perkembangan yang luas dan berat yang gejalanya mulai tampak pada anak sebelum ia mencapai usia 3 tahun. Gangguan perkembangan ini terutama mencakup bidang komunikasi, interaksi, dan perilaku autisma merupakan gangguan mengatur informasi dengan baik/teratur kata 'autisma' dari bahasa Yunani 'Authos' yang artinya sendiri.²⁵

Autisme dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.²⁶

Sedangkan Gulo dalam Kamus Psikologi Umum, autisme berarti hidup dalam pikiran dan khayalan sendiri atau dengan kata lain lebih banyak berorientasi pada pikiran subjektifnya sendiri daripada melihat kenyataan atau realita kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁵ Dokumen SLA Fredofios Yogyakarta tahun 2012, dikutip tanggal 29 Maret 2012, hal. 2.

²⁶ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 24-25.

²⁷ Yurike Fauzia Wardhani, dkk, *Apa dan Bagaimana Autisme Terapi Medis Alternatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2009), hal. 4.

b. Gangguan Autisme

Anak penyandang autis mempunyai gangguan dalam bidang:²⁸

1. Komunikasi

- a) Terlambat bicara
- b) Bicara tapi tidak dipakai untuk bicara
- c) Meniru atau membeo
- d) Bila menginginkan sesuatu ia menarik tangan yang terdekat dan mengharapkan tangan tersebut melakukan sesuatu untuknya.

2. Gangguan sensorik

- a) Mencium-cium, menggigit atau menjilat mainan atau benda apa saja
- b) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
- c) Tidak menyukai pelukan
- d) Merasa sangat tidak nyaman bila memakai pakaian dari bahan kasar.

3. Emosi

- a) Kurang rasa empati, misalnya melihat anak menangis ia tidak merasa kasihan melainkan merasa terganggu dan anak yang sedang menangis didatangi dan dipukul
- b) Sering marah-marah tanpa sebab yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan

²⁸ Dokumen SLA Fredofios Yogyakarta tahun 2012, dikutip tanggal 29 Maret 2012, hal. 4.

c) Sering mengamuk tak terkendali, terutama bila tidak mendapatkan apa yang diinginkan, ia bahkan bisa menjadi agresif

4. Gangguan dalam bidang interaksi sosial

a) Sibuk dengan dirinya sendiri ketimbang bersosialisasi dengan lingkungan

b) Sangat terobsesi dengan benda-benda mati

c) Tidak memiliki empati

d) Tidak memahami apa yang diharapkan orang lain dalam beragam situasi sosial

5. Perilaku

a) Tidak percara diri

b) Bersikap agresif

c) Menggerakkan anggota tubuhnya secara tidak wajar

d) Mengeluarkan suara yang diulang.²⁹

c. Pendidikan Anak Autis

Siswa penyandang autisme lebih banyak persamaanya daripada perbedaanya dengan siswa-siswa lain. Meskipun banyak diantara mereka memberikan tantangan pengajaran yang berat bagi guru, tetapi mereka dapat belajar dengan baik bila pengajarannya

²⁹ Mirza Maulada, *Anak Autis* (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), hal. 12-13.

menggunakan praktek pengajaran yang tepat, sistematis, dan terindividualisasi.³⁰

1. Pedoman umum pengajaran siswa autisme:

- a. Program pengajaran yang diindividualisasikan atau *individualization teaching programs* (IEP).³¹
- b. Kelas dilengkapi dengan alat-alat bantu informasi visual agar anak dapat memahami dan memprediksi alur kegiatan kelas
- c. Kurikulum didasarkan atas karakteristik individual anak, bukan atas dasar label autisme
- d. Fokus pada pengembangan keterampilan yang akan bermanfaat bagi kehidupan anak sehari-hari
- e. Penggunaan sistem visual, bahasa isyarat, atau alat peraga untuk berkomunikasi dengan anak
- f. Keterlibatan orang tua anak serta keluarganya untuk berpartisipasi dalam proses asesmen, perencanaan kurikulum, pengajaran, dan monitoring.
- g. Mengidentifikasi kegiatan atau obyek yang dapat memotivasi anak, dan menggunakannya untuk pengajaran
- h. Anak berkesempatan memilih kegiatan belajar yang disukainya.

³⁰ Nur Annisa Rahmah, "Pelajar Islam Dunia Pii". WWW.Pelajar-Islam.or.id. Dalam Google.co.id. 2012

³¹ <http://www.autism.com/autism/first/adviceforparents.htm> diakses 18 Juli 2012 Jam 10.00

- i. Bagi penyandang autisme dengan perilaku destruktif, gunakan pendekatan positive behavior support: mengajarkan perilaku alternatif dan mengubah lingkungan belajar dan aspek-aspek kurikulum yang terkait dengan masalah
- d. Kurikulum Pendidikan Untuk Anak Yang Berkebutuhan Khusus (autis)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah : (1) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan (2) bahan pelajaran, serta (3) cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³²

Setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didiknya harus berpegang pada kurikulum terbaru yang berlaku. Dalam menyelenggarakan pendidikan khusus yang berdasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing jenis peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain itu, faktor pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, fasilitas atau media pembelajaran, dan hal ini yang terkait dengan pembelajaran disekolah oleh pihak guru, haruslah

³² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 19, hal. 6.

bermuara kepada pencapaian target kurikulum yang berbasis kompetensi.

Peserta didik yang berkelainan (sekarang disebut sebagai peserta didik yang berkebutuhan khusus) adalah peserta didik secara signifikan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena mengalami kelainan fisik, mental. Sehingga memerlukan layanan pendidikan yang bersifat khusus.³³

Guru dan pihak lain yang terkait dengan proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik yang berkebutuhan khusus (autis) untuk memperhatikan kurikulum pendidikan untuk mereka. Dengan mengacu kepada tujuan kurikulum, maka seorang guru akan dapat mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan batas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

e. Metode Pembelajaran Anak Autis

Biasanya, dalam metode pembelajaran untuk anak autis disesuaikan dengan usia dari anak tersebut, kemampuan yang dia miliki, serta hambatan yang dimiliki anak saat mereka belajar, serta gaya belajar atau *learning style-nya* pada masing-masing anak. Metode yang biasanya diberikan adalah bersifat kombinasi dari beberapa metode. Meskipun tidak terlalu banyak, ada juga yang menderita autis yang memiliki respons yang sangat baik terhadap

³³ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 33-35.

stimulus visual sehingga metode belajar yang menggunakan stimulus visual sangat diutamakan bagi mereka.³⁴

Pengajar yang tepat untuk anak autis tentu saja dalam setiap belajarnya, anak autis harus memiliki seseorang pendamping atau pembimbing untuk belajar. Pengajar yang dibutuhkan oleh seorang anak yang menderita autis adalah seseorang pengajar yang selain memiliki kemampuan kompetensi untuk mengajar, juga memiliki minat atau ketertarikan merawat anak autis.

Materi pembelajaran yang diberikan untuk anak autis tidak sama seperti pada anak-anak normal kebanyakan, dengan segudang materi yang tertumpuk dan memberatkan untuk anak-anak normal sekalipun. Biasanya, yang diajarkan dalam materi pembelajaran kepada anak-anak autis adalah seperti latihan untuk komunikasi. Anak-anak autis yang sudah dapat diberikan pendidikan adalah mereka yang sudah siap. Tergantung pada tingkatan kemampuan anak, gaya belajar, serta kemampuan fisik anak tersebut.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

³⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 106.

³⁵ *Ibid*, hal. 107-108.

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu atau kelompok. Beberapa deskripsinya digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.³⁶

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.³⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan di lapangan, sedangkan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.

Yang dimaksud subyek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data.³⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60.

³⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 102.

³⁹ *Ibid*, hal 106

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta atau yang mewakili. Informasi yang diperoleh adalah tentang segala sesuatu yang terkait dengan sekolah yang meliputi: sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sistem pembelajaran secara umum di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.
- b. Guru PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Informasi yang diperoleh adalah Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan kepada siswa autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis, upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut, serta hasil proses pembelajaran PAI.
- c. Anak autis yang beragama Islam di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Jumlah seluruh peserta didik yang autis di SLA Fredofios Yogyakarta 10 siswa. Tujuh diantara mereka beragama Islam, dan tiga siswa beragama Katolik. Dalam mendidik anak autis berbeda-beda sesuai dengan jenis autis yang dideritanya ada yang autis ringan, autis sedang dan autis berat. Nama-nama siswa yang

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 157.

autis ringan yaitu: (1) Muhammad Harun Arrofik S, (2) Darmayu Pratyakso. Mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berbicara lancar, mengucapkan kata-kata jelas, dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, mengikuti apa yang dikatakan guru/pembimbing, perilaku tenang, agresif. Autis sedang (1) Faris Fawaz, (2) Adyatma Wajendra, (3) Sendri Previandine. Mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berbicara lancar, mengucapkan kata-kata jelas, dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, mengikuti apa yang dikatakan guru/pembimbing, perilaku tenang, agresif. Autis berat (1) Sekar Salsabila, (2) Rahadian Varrel.⁴¹ Mereka mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut: bersikap pasif, belum bisa berkomunikasi sama sekali, mengucapkan kata-kata belum bisa, senang menyendiri dalam dunianya, senyum-senyum sendiri, perilaku berubah-ubah.⁴²

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu: ⁴³

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agung Triyulianto, guru PAI, pada tanggal 9 Mei 2012 jam 10.00

⁴² Wawancara dengan Bapak Agung Triyulianto, guru PAI, pada tanggal 18 Juli 2012 jam 13.00

⁴³ Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

berlangsungnya peristiwa dalam melakukan observasi penelitian dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam penelitian ini diantara lain keadaan Sekolah Lanjutan Autis fredofios Yogyakarta sebagai daerah obyek penelitian beserta sarana, fasilitas, peralatan pendidikan, keadaan siswa beserta guru-gurunya dan khususnya melihat dari dekat bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di ajarkan kepada anak autis, problematika pembelajaran PAI pada anak auti, upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut.

b. Metode wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁴⁴

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta, dan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan kepada anak autis, problematika pembelajaran PAI pada anak auti, upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut, serta hasil dari pembelajaran PAI pada anak autis.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau cara untuk memperoleh suatu data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan atau ada tanda-tanda lain.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan, struktur, visi, misi, tujuan, dan hasil dari pembelajaran PAI pada anak autis.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis hasil akhir penulis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan empat komponen kegiatan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁶ Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah melalui reduksi data.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

⁴⁶ Mattheew Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjejep Rahendi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷

c. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁸

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 16.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 17.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Sekolah lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, visi misi, keadaan sarana dan prasarana. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta yang meliputi: proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis, upaya untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam pada anak autis, serta hasil pelaksanaan pembelajara pendidikan agam Islam pada anak autis.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup. Di sini akan ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Akhirnya, sebagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi serta lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penyusun paparkan tersebut, pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di sekolah lanjutan autis Fredofios Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di sekolah lanjutan autis Fredofios Yogyakarta mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah. Proses pembelajaran yang berpedoman pada komponen pendidikan, yaitu: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, metode dan evaluasi, karena kesemua komponen tersebut sebagai tolak ukur dalam penyesuaian kemampuan anak tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Evaluasi yang dilakukan berpedoman pada kemandirian anak dalam mengerjakan tugas
2. Problem pembelajaran PAI pada anak autis tidak hanya berasal dari siswa, tapi juga dari guru. Kurangnya kreatifitas guru, tipe anak yang berbeda-beda, kesulitan dalam menjelaskan materi yang abstrak serta keterbatasan sarana yang ada di sekolah.
3. Adapun upaya yang dilakukan sekolah terutama oleh guru pengampu mata pelajaran PAI selama ini antara lain adalah: untuk menanggulangi masalah anak autis yang tidak bisa berfikir yang bersifat abstrak, guru memberikan

materi yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan materi yang ringan, Upaya dalam mengatasi kreatifitas guru, guru diberikan pelatihan-pelatihan serta mengikuti seminar-seminar. Keterbatasan sarana rasarana guru menggunakan media visual dan mempraktikan langsung di luar kelas

4. Hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa anak-anak autis mengalami perkembangan/kemajuan dalam menjalankan ritual keagamaan, maupun dalam berperilaku hidup seperti tuntutan agamanya. Hal ini ditunjukkan seperti wudhu, shalat, doa-doa harian dan lain-lain. Namun kondisi anak autis yang mempunyai hambatan dalam berbagai aspek, baik aspek fisik, mental dan sosial maka anak autis banyak mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar PAI dengan optimal.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan agama Islam bagi anak autis pada khususnya, diantaranya yaitu:

1. Lembaga pendidikan SLA Fredofios Yogyakarta diharapkan lebih meningkatkan program pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan sehingga SLA Fredofios akan lebih berkembang lagi di masa yang akan datang.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut hendaknya dapat dilaksanakan dan dipertahankan terus, karena dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti itu dapat menghasilkan

generasi penerus yang berkualitas dan handal, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi bangsa dan negara khususnya agama Islam.

3. Sarana dan prasarana untuk pendidikan agama Islam hendaknya ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Kepada masyarakat, hendaknya menerima hadirnya anak-anak autis di tengah-tengah masyarakat dengan mendukung program pendidikan yang telah dilakukan sehingga kemampuan anak autis dapat berkembang dan tumbuh menjadi warga yang normal seperti warga pada umumnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang mengiringi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di berbagai tempat, baik secara teknis. Hal tersebut semata sebagai cerminan kelemahan dan kekurangan penulis pribadi. Karena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai referensi penting bagi penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa

dan para pembaca sekalian. Dan semoga Allah SWT menghitung ini sebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hamba-Nya yang selalu melakukan amal kebajikan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: kata Hati, 2010.
- Bandi Delphie, *pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Hasbullah , *Dasar-dasa Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Tjetjep Rohendi Rohidi. Terjemaah). Jakarta: UI Press. 1992
- Mirza Maulada, *Anak Autis*, yogyakarta: Kata Hati, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Yurike Fauzia Wardhani, dkk. *Apa dan Bagaimana Autisme Terapi Medis Alternatif*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2009.
- Zainal Aqib, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nuraeni
Nomor Induk : 08470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2008/VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 16 Maret 2012

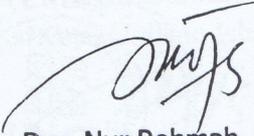
Judul Skripsi :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
LANJUTAN AUTIS FREDOFIOS YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Ketua Jurusan KI


Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. MarsdaAdisucipto, Telp. (0274)-513056, Fax. 519734, Email. tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 05 Maret 2012

Nomor : UIN.02/KJ.KI/PP.00.9/02/2012

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Drs. H Mangun Budiyanto, M.S.I.
Dosen Jurusan Kependidikan Islam
Fak. Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI). Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Nuraeni
NIM : 08470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta

Demikian surat penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nuraeni
NIM : 08470071
Pembimbing : Bapak Mangun Budiyanto
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam (KI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16/3-2012	1	Perbaikan proposal dan bab I	
2.	19/3-2012	2	Perbaikan uraian masalah (bab I)	
3.	11/6-2012	3	Foot note pada bab II - III	
4.	25/6-2012	4	Tambahan data pada bab III	
5.	2/7-2012	5	penyusunan RUM & kesimpulan	
6.	5/7-2012	6	ACC oleh di guru dan	

Yogyakarta, 5 Juli 2012
Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.
NIP:19551219 198503 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2634/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1473/2012
Tanggal : 21 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURAENI NIP/NIM : 08470071
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta
Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS FREDOFIOS YOGYAKARTA
Lokasi : Sleman Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 22 Maret 2012 s/d 22 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0889 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2634/V/3/2012 Tanggal: 19 Maret 2012. Hal: Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : **NURAENI**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08470071
 Program/ Tingkat : S1
 Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA"
 Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jln. Veteran No. 932 Yogyakarta
 No. Telp/ Hp : 082325241600
 Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS FREDOFIOS YOGYAKARTA "
 Lokasi : Sekolah Lanjutan Autis Fredofios, Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 22 Maret 2012 s/d 22 Juni 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Ka. Dinas Kementrian Agama, Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Ka. Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta
8. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan – UIN "SUKA".
9. Pertiinggal

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 26 Maret 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
 u.b.
 Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
 Penata Tk. I, III/d
 NIP. 19670703 199603 2 002

SURAT KETERANGAN

19/SLAFI/VI/2012

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni
NIM : 08470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
PT : Univesitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

Benar benar telah mengadakan penelitian di sekolah lanjutan autis Fredofios, sejak bulan Mei 2012-selesai, dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul:

**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan
Autis Fredofios Yogyakarta**

Dengan surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2012

Koordinator



Agung Tri Yulianto, S.Pd.



Kepala Sekolah

Abdu Somad, S.Pd.